

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS RENDAH DI MI YADINU BANOK LOMBOK TIMUR

Lalu Asriadi

Universitas Islam Negeri Mataram

laluasriadi@uinmataram.ac.id

Abstrak: Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki konsep pendidikan. Diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perencanaan, pelaksanaan dan memahami penilaian model pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah : (1), perencanaan model pembelajaran tematik meliputi penyusunan silabus, penyusunan RPP, dan pemetaan kompetensi dasar (2) Pelaksanaan model pembelajaran tematik integratif meliputi: (a) kegiatan awal yang meliputi : berdo'a, menyapa siswa, bernyanyi, memberikan motivasi kepada siswa, bercerita, appersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai. (b) kegiatan inti, meliputi: pengamatan, siswa menyampaikan hasil pengamatannya, guru menjelaskan materi pembelajaran, pemberian tugas, pembahasan tugas, tanya jawab, dan memberikan bimbingan. (c) kegiatan penutup, meliputi: tanya jawab , menyimpulkan materi, memberikan penilaian dan berdo'a. (3) penilaian model pembelajaran tematik integratif meliputi (a) Penilaian sikap, yang mencakup observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman. (b) penilaian pengetahuan yang mencakup tes tulis, tes lisan, penugasan, pilihan ganda dan isian. (c) penilaian keterampilan yang mencakup penilaian kinerja, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik, penilaian, perencanaan, pelaksanaan

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pembelajaran tematik, maka tidak terlepas dari kurikulum 2013. Pembelajaran tematik merupakan ruh dari kurikulum 2013 . Secara umum pembelajaran tematik di Indonesia dari berbagai jenjang pendidikan masih bermasalah, secara umum permasalahan pembelajaran tematik integratif di Sekolah sangat jelas terlihat dari keputusan menteri pendidikan dasar tentang dikembalikannya kurikulum 2013 ke kurikulum KTSP. Selain hal itu, dari berbagai penelitian banyak ditemukan problematika tentang penerapan model pembelajaran tematik, diantaranya hasil penemuan dari penelitian yang dilakukan oleh Imam Mutaqin yang menyebutkan masalah-masalah yang ada di Sekolah dalam penerapan model pembelajaran tematik adalah (a) problematika guru dalam persiapan pembelajaran adalah kesulitan dalam menjabarkan KD kedalam Indikator, kesulitan dalam mengembangkan tema, kesulitan dalam menyusun jaring tema, kesulitan dalam

merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran (b) kendala guru dalam melakukan proses pembelajaran yaitu pada kegiatan pembuka, inti dan penutup, dimana guru masih belum mampu menggunakan variasi dalam pembelajaran sehingga tidak dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi (c) guru masih belum memahami sistem penilaian dalam pembelajaran tematik integratif sehingga guru kebingungan melakukan penilaian¹.

Terlepas dari masalah di atas, saat ini tidak sedikit sekolah yang berhasil menerapkan model pembelajaran tematik integratif dengan baik sehingga ditetapkan menggunakan model pembelajaran tematik integratif sampai saat ini, diantaranya Madrasah Ibtidaiyah Yadinu Banok. MI Yadinu Banok merupakan Sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran tematik integratif sejak 2013 pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan dengan sangat baik. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui lebih jauh bagaimana model pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Tematik di MI Yadinu Banok Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.² Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”³. Lokasi penelitian ini adalah MI Yadinu Banok Lombok Timur kelas 1,2 dan 3. datanya berupa informasi lisan, tulisan, aktivitas, dan benda. sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 1,2 dan 3 MI Yadinu Banok. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, model data (*data display*), penarikan/verifikasi kesimpulan. Pengecekan Keabsahan Data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

¹Imam Mutaqin, *Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'anmanah Janti Mojoagung jombang*. 2013 (Tesis pascasarjana UIN Maliki Malang)

²Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*(Surabaya: Airlangga University Press,1999) hlm. 92.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2012) hlm. 305

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif Di MI Yadinu Banok

Perencanaan model pembelajaran tematik integratif di MI Yadinu Banok telah dilakukan dengan upaya yang sangat baik, hal itu dapat dilihat dari perencanaan yang telah dibuat oleh masing-masing guru, Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berbagai komponen perencanaan di MI Yadinu Banok telah ditemukan berbagai perencanaan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyusunan Tema dan Silabus

Pengembangan model pembelajaran tematik integratif di MI Yadinu Banok saat ini menggunakan kurikulum K13, dimana guru dituntut untuk mampu membuat tema, menyusun silabus dan RPP sebagai langkah perencanaan dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik integratif. Sebagian guru masih kurang inovatif dalam menyusun tema dan silabus, hal itu disebabkan karena guru lebih banyak menggunakan tema-tema dan silabus yang telah ada sebelumnya. Sebagaimana ditemukan di lapangan bahwa guru diharuskan melakukan penyusunan tema dan silabus setiap awal tahun ajaran baru, tetapi justru yang dilakukan guru adalah hanya merubah urutan penyampaian dari silabus yang ada sebelumnya. Tema yang ada di semester satu tahun ini, bisa jadi pada semester dua di tahun ajaran baru yang akan datang dan begitu seterusnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru-guru di MI Yadinu Banok masih kurang maksimal dalam menyusun tema dan silabus dalam melakukan sebuah perencanaan. Sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, maka silabus telah dipersiapkan oleh pemerintah pusat sebagaimana dijelaskan dalam keputusan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang berbunyi: (a) Struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. (b) Kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) dan ayat (2) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini

2. Penyusunan Pemetaan Kompetensi Dasar

Pemetaan kompetensi dasar adalah salah satu bagian dari perencanaan pelaksanaan model pembelajaran tematik yang disusun oleh guru untuk mempermudah pelaksanaan model pembelajaran tematik. Penyusunan pemetaan kompetensi dasar yang ada di MI Yadinu Banok telah jelas meskipun masih belum sempurna sebagaimana telah ditemukan di guru kelas I dan II yang telah menyusun pemetaan kompetensi dasar dengan format yang dibuat sendiri. Pemetaan kompetensi dasar MI Yadinu Banok kelas awal telah dilakukan oleh guru kelas I dan II, sementara guru kelas III Belum memiliki format penyusunan yang jelas karena kurangnya pemahaman guru kelas tiga terhadap pemetaan kompetensi dasar tersebut.

3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP yang merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam mengajar. Penyusunan RPP di MI Yadinu Banok sudah sangat baik dan jelas mulai dari awal sampai dengan akhir. Dilihat dari format dan komponen yang ada di dalam RPP yang telah disusun oleh guru kelas I, II, dan III di MI Yadinu Banok sudah memenuhi setandar. RPP yang disusun sangat lengkap dan mudah difahami baik dari proses sampai dengan soal yang dijadikan alat untuk melakukan penilaian sudah terkafer dalam RPP yang telah disusun. RPP yang disusun sudah Mengacu pada permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Adapun RPP yang baik adalah RPP yang mencakup: data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kd, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran⁴.

⁴M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 148

Lebih jauh Andi Prasta mengatakan bahwa untuk mengembangkan RPP perlu beberapa tahapan di dalamnya yaitu pengembangan perencanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yaitu: mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu pertemuan, menentukan SK/KD dan indikator, mengidentifikasi materi standar atau pokok materi yang akan disampaikan, menentukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, menentukan alat, media dan sumber belajar dan menyusun kriteria penilaian⁵.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif Di MI Yadinu Banok

Pelaksanaan model pembelajaran tematik merupakan proses kegiatan inti dalam pembelajaran setelah mengadakan perencanaan, karena dalam pelaksanaan inilah materi-materi pembelajaran akan ditransfer kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlepas dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk lebih jelasnya dapat disimak dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai, kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam belajar. Kegiatan awal biasanya dilakukan sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi siswa serta materi pembelajaran yang akan disampaikan, ini artinya bahwa tidak ada kegiatan baku yang dilakukan dalam kegiatan awal. Kegiatan awal yang dilakukan di MI Yadinu Banok memang bervariasi sesuai dengan kondisi kelas, namun secara umum ada beberapa kegiatan yang memang harus dilakukan guru dalam setiap kali pertemuan yaitu, berdo'a, appersepsi, dan menyampaikan materi yang akan disampaikan. Adapun secara umum kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru MI Yadinu Banok adalah Berdo'a bersama, Melakukan absensi sekaligus menanyakan kabar siswa, Bernyanyi dan tepuk-tepuk, Memberikan motivasi belajar kepada siswa, Menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari, Menanyakan piket siswa dan kaitan kebersihan dengan

⁵ Andi Prastawa, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, hlm.274

kenyamanan belajar, Menanyakan kepada siswa materi yang telah dipelajari Mendengarkan kepada siswa musik yang disukainya

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas awal MI Yadinu Banok sudah sesuai dengan kajian teori yang ada, meskipun masih ada kekurangan-kekurangan di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari apa yang ditulis beberapa pakar pendidikan bahwa kegiatan yang baik dalam kegiatan pendahuluan adalah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, mengawali dengan membaca do'a pembuka pelajaran dengan salam, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah di pelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas, dan Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Andi Prastawa, bahwa dalam kegiatan pendahuluan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: guru membuat kaitan dengan cara bertanya jawab tentang apa yang telah dipelajari dan hubungannya dengan apa yang akan dipelajari, guru mengaitkan apa yang akan dipelajari dengan peristiwa disekitar atau apa yang dialami siswa, dan Guru menunjukkan peristiwa aktual dan bertanya jawab tentang kaitannya dengan yang akan dipelajari, Guru bercerita atau membuat visualisasi yang menarik, Guru mengajukan permasalahan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga mereka termotivasi dalam belajar⁶.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting, karena dalam kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan, untuk menyampaikan materi ajar bisa

⁶ Andi Prastawa, *Pengembangan Bahan Ajar Temati*. Hlm 385

sampai kepada peserta didik dibutuhkan berbagai kegiatan agar peserta didik siap dan berpartisipasi dalam pembelajaran.. Kegiatan inti dalam proses belajar mengajar di MI Yadinu Banok terlihat memang sudah banyak melibatkan dan membangun kreatifitas siswa, hal itu dilihat dari banyaknya karya hasil kreativitas siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Adapun kegiatan inti yang dilakukan di MI Yadinu Banok adalah Mengadakan pengamatan terhadap gambar atau teks bacaan sesuai dengan materi pembelajaran, Siswa diminta untuk mengemukakan hasil pengamatan yang dilakukan, Guru meluruskan hasil pengamatan siswa yang telah dikemukakan

Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, Pemberian tugas latihan, Mengadakan tanya jawab, dan Memberikan pekerjaan rumah

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru-guru di MI Yadinu Banok sesuai dengan beberapa teori yang ada, dimana kegiatan inti itu harus meliputi Mengamati, Menanya, Mengumpulkan dan mengasosiasikan Mengomunikasikan hasil⁷ Sedangkan menurut Andi Prastawa, kegiatan inti harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi yang diajarkan, yang harus meliputi tiga hal, yaitu **Eksplorasi**, dalam kegiatan ini guru melakukan hal-hal sebagai berikut: guru melibatkan siswa dalam mencari materi tentang topik atau tema , guru menggunakan ragam pendekatan , media dan sumber belajar yang lain, guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar, guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap pembelajaran, dan guru memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan di laboratorium, audio atau lapangan. **elaborasi**. dalam elaborasi, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: guru membiasakan siswa untuk membaca, menulis melalui beragam tugas yang bermakna, guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas yang bermakna, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa dan rasa takut, guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, guru memfasilitasi siswa

⁷ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, blm.184-185

berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan ataupun tulisan, guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual atau kelompok, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pameran, turnamen dan festival untuk produk yang dihasilkan, dan guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa. **Konfirmasi**, dalam kegiatan ini guru hendaknya melakukan langkah-langkah sebagai berikut: guru memberikan umpan balik positif dengan menguatkan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat maupun hadiah terhadap kemampuan siswa, guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber, guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk mengubah perjalanan yang sudah mati, dan guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna, dalam mencapai kompetensi dasar⁸.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam tiap akhir pembelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari. Kegiatan penutup dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik integratif di MI Yadinu Banok dilakukan untuk merefleksikan kembali pelajaran yang telah diikuti dan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar telah memahami materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan waktu dan situasi kelas tentunya. Adapun kegiatan tersebut adalah memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah dipelajari, mengadakan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi yang belum difahaminya, menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari, pemberian pekerjaan rumah bernyanyi dan tepuk-tepuk berdo'a bersama

Kegiatan di atas dikembangkan sesuai dengan kajian-kajian teori yang ada, diantaranya menurut Trianto kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup/ akhir adalah “menyimpulkan/ mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, membaca ayat-ayat pendek al-Qur'an, mendongeng, membaca cerita/kisah-kisah tauladan dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, dan musik

⁸ Andi Prastawa, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Hlm 386-389

/apresiasi musik. Dalam kegiatan penutup ini juga dapat dilakukan tes lisan, disamping untuk mengukur kemajuan siswa, mengadakan tindak lanjut”⁹. Selain itu menurut M. Fadillah mengatakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan akhir yaitu menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual ataupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹⁰

C. Penilaian Model Pembelajaran Tematik di MI Yadinu Banok

Penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian pada pembelajaran tematik integratif bukan hanya dalam bentuk angka dimana hal itu hanya untuk mengetahui siapa siswa yang paling pintar dari sisi pengetahuan. Dalam penilaian pembelajaran tematik yang harus diukur mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. karena ke 4 hal ini adalah sasaran yang dituju dalam pembelajaran tematik integratif. Selain hal itu, penilaian harus dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran bahkan sampai diluar jam pelajaran guru juga melakukan penilaian yang disesuaikan dengan waktu, situasi dan kondisi.

Penilaian yang dilakukan guru di MI Yadinu Banok telah tertata rapi, dimana guru telah menyiapkan berbagai format penilaian terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mempermudah guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Dari pihak sekolah telah menyiapkan berbagai bentuk penilaian yang dapat dipilih dari beberapa jenis penilaian tersebut sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan oleh guru. Adapun jenis penilaian tersebut meliputi aspek Sikap Spiritual dan sikap sosial yang diukur melalui tehnik penilaian observasi, penilaian diri dan Penilaian antar teman. Aspek Pengetahuan diukur melalui Tes tulis, Tes lisan, dan

⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, hlm. 211-212

¹⁰ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, hlm.187

Penugasan. Aspek Keterampilan diukur melalui penilaian Kinerja, Produk, Proyek dan Portopolio.

Berbagai bentuk penilaian di atas telah dipersiapkan dari pihak sekolah, guru diberikan kebebasan untuk memilih jenis penilaian yang digunakan dalam tiap-tiap kompetensi inti. Berbagai bentuk penilaian tersebut tentunya berdasarkan berbagai teori sebagai berikut:

Menurut M. Fadillah teknik dan instrumen penilaian dalam pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan¹¹. Penilaian yang dilakukan di MI Yadinu Banok juga mengarah kepada tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan penilaian seperti yang disampaikan oleh Sunarti dan Selly Rahmawati bahwa tahapan pelaksanaan penilaian adalah menentukan tujuan, menentukan rencana penilaian menyusun instrumen penilaian pengumpulan data atau informasi, analisis dan interpretasi, dan Tindak lanjut¹². Jenis penilaian tersebut juga sesuai dengan penjelasan Trianto bahwa jenis penilaian dalam pembelajaran tematik integratif adalah Penilaian tes, meliputi: pilihan ganda, jawab singkat, jawab terbuka, esai, dan laporan/makalah. Penilaian non tes, meliputi: pengamatan, wawancara, portofolio, kinerja, proyek, dan skala afektif¹³. Demikian jenis penilaian yang dikembangkan dalam mengimplementasikan model pembelajaran tematik di MI Yadinu Banok Lombok Timur. Semua jenis penilaian di atas tentunya dapat dipilih sesuai dengan materi dan usia anak yang akan di tes.

KESIMPULAN

Perencanaan model pembelajaran tematik di MI Yadinu Banok meliputi Penyusunan silabus, Pemetaan kompetensi dan Penyusunan RPP, dan Pemetaan kompetensi dasar. Pelaksanaan model pembelajaran tematik di MI Yadinu Banok meliputi Kegiatan Awal yang terdiri dari berdo'a, menyapa siswa, bernyanyi dan tepuk-tepuk, memberikan motivasi kepada siswa, bercerita, appersepsi, dan menyampaikan kepada siswa materi yang akan

¹¹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, hlm.2011-2015

¹² Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:CV ANDI OFFSET, 2014) hlm. 24-26

¹³Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, hlm. 260-263

dipelajari dan tujuan yang akan dicapai. kegiatan inti yang meliputi: pengamatan, siswa menyampaikan hasil pengamatannya, guru menjelaskan materi pembelajaran, pemberian tugas, pembahasan tugas, melakukan tanya jawab dan memberikan bimbingan. kegiatan penutup/akhir yang meliputi tanya jawab materi yang telah dipelajari, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penilaian kepada siswa, dan berdo'a. Penilaian model pembelajaran tematik di MI Yadinu Banok terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. penilaian sikap diukur melalui observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman. penilaian pengetahuan terdiri atas tes tulis, tes lisan, penugasan, pilihan ganda, isian singkat. penilaian keterampilan yang diukur melalui penilaian kinerja, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majdid. *Pendekatan Ilmiah dalam implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Ahmadi, Imam. *Strategi pembelajaran Tematik Model Webbed di Madrasah Ibtidaiyah*. Malang: Tesis Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- As'ad, Aliy. *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta. Menara Kudus. 1978
- Departemen Agama Direktorat Jendral Keagamaan Agama Islam. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014 .
- M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mancar, *efektifitas model pembelajaran tematik –integratif berbasis multifle Inteligences dan model pembelajaran Tradisional terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa pada tema “ hewan*

- dan tumbuhan” (Studi eksperimental pada siswa kelas 2A dan 2B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Sumatra Utara. Malang: Tesis Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2013
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mulyasa. E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mutaqin, Imam. *Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu’awwanah Janti mojoagung jombang*. Malang: Tesis pascasarjana UIN Maliki Malang, 2013
- Nuchiyah, Nunu. *Pelatihan Guru-guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Melalui Pendekatan Model Tematik di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang*. JURNAL Pendidikan Dasar, 2007
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prastawa, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik, Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Witariansi, P. Eny. N. Dantes, I N. Tika. *Pengaruh Model Brain-Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2013/2014*” e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, 2014.

